



## Parenting Disorder Era Pandemi Covid-19 : Dampak pada Penerapan Pengasuhan.

Ainin Shofiyah<sup>1✉</sup>, Inas Bilqis Nusaibah<sup>2</sup>, Puji Yanti Fauziah<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1769](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1769)

### Abstrak

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pengasuhan kepada anak. Oleh itu, proses pengasuhan bukanlah hal yang mudah. Sehingga banyak orang tua mengalami hambatan yang menjadi kendala dalam pengasuhan. Fokus penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada penerapan pengasuhan. Metode penelitian yang digunakan ialah *mix method* yaitu gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan sample menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan google form yang disebar secara online kepada 30 responden yang kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif dengan melakukan wawancara pada 7 responden yang mewakili populasi untuk memperkuat data kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak pada pengasuhan sehingga muncul kendala yang terjadi pada pengasuhan orang tua. Faktor yang menjadi kendala muncul dari emosional psikologi, kurangnya pemahaman dan kecakapan, keterbatasan waktu dan kesulitan ekonomi. Sehingga perlunya panduan orang tua dalam mengatasi kendala pengasuhan anak era pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** *parenting disorder; penerapan pengasuhan; pandemi covid-19.*

### Abstract

Every parent has a big responsibility in nurturing their children. Therefore, the process of managing things is easy. So many people experience obstacles that become obstacles in parenting. The focus of research is to determine the impact of the Covid-19 pandemic on parenting. The research method used is a mixed method, which is a combination of quantitative and qualitative methods. The sample selection used purposive sampling with quantitative data collection techniques using google forms which were distributed online to 30 respondents, which was then followed by qualitative data by conducting interviews with 7 respondents representing the population to strengthen the quantitative data. The results show that the Covid-19 pandemic has an impact on parenting so that obstacles arise in parenting. Factors that become obstacles arise from emotional psychology, lack of understanding and limited time and economic limitations. So the need for parental guidance in overcoming the obstacles of childcare in the era of the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *parenting disorder; application of parenting; covid-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) mendeklarasi pandemi global Covid-19. Hal ini tentunya menimbulkan dampak yang mempengaruhi tatanan kehidupan diberbagai bidang di Indonesia misalnya muncul aturan adanya gerak sosial yang dibatasi atau dikenal dengan sebutan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan disebagian daerah ditanah air. Harapannya dapat mencegah meluasnya penyebaran virus yang umum disebut Covid-19 yang hampir menjelajai seluruh sudut jagad. Dampak yang ditimbulkan mempengaruhi jalannya sektor-sektor penting dalam tatanan negara baik ekonomi sampai pendidikan yang dirasa gelimpungan dalam menghadapi pandemi ini. Hingga muncul slogan *Work From Home* (WFH) bekerja dari rumah yang diharapkan dapat mencegah gerak mobilitas masyarakat termasuk didalamnya, “merumahkan” pendidikan. Hal tersebut sebagai upaya mencegah meluasnya penyebaran dari virus seperti yang dikatakan Yunus pengantisi pasien yang sudah tersebar dibeberapa daerah di Indonesia dengan kebijakannya yang melakukan seluruh kegiatan dirumah (Yunus dan Rezki, 2020).

Pandemi Covid-19 membawa berbagai perubahan yang terjadi dan menuntut semua individu atau kelompok termasuk setiap keluarga didunia untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Secara tidak langsung menambah beban banyak keluarga untuk tetap menyeimbangkan aktivitas sehari-hari dari mulai bekerja, pengasuhan dan kegiatan lainnya. Berbicara tentang keluarga tentu berkaitan dengan ayah dan ibu yang tidak terlepas dengan pengasuhan kepada anak. Taubmen (2021) mengatakan transisi menjadi orang tua biasanya dianggap sebagai tahap perkembangan alami dalam perjalanan manusia. Pengasuhan merupakan hal penting dilakukan orang tua dalam keluarga yang menjadi tugas utama setiap orang tua pada anaknya. Menurut Kurniati (2020) Pentingnya peran keluarga dan pengasuhan semakin terlihat saat pandemi Covid-19. Hal tersebut mengembalikan fungsi awal keluarga untuk merawat dan mendidikkarena keluarga menjadi pusat utama bagi anak dalam segala kegiatan terjadinya pendidikan.

Pengasuhan berperan mendampingi anak selama beraktivitas dirumah seperti merawat dari segi kebersihan, kesehatan dan juga pendidikan, membimbing sikap serta ketrampilan nilai agama dan moral (NAM) dan karekater baik lainnya. Rakhmawati (2015) mengatakan kemampuan memberikan dukungan seperti waktu dan perhatian dalam memenuhi kebutuhan anak baik fisik, mental dan sosial anak yang dalam tahap pertumbuhan tentu berkaitan dengan proses pengasuhan suatu keluarga atau komunitas oleh itu pengasuhan menjadi peran sentral pada kedudukan keluarga. Wardani dan Ayriza (2020) mengatakan satuan pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara langsung menjadi belajar dirumah secara daring adalah kebijakan pemerintah yang dapat menggantikan fungsi dan peran disatuan keluarga. Artinya dimasa sekarang yang menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga adalah rumah.

Pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh peran orang tua yang memungkinkan peran orang tua menjadi meluas ataupun bertambah beban pengasuhannya. Dimana adanya dampak pandemi Covid-19 seperti perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan yang kegiatan belajarnya menjadi secara online atau secara daring yang tentu melibatkan pengasuhan dari orang tua. Namun menurut Rosdiana (2020) faktanya dalam mendidik anak banyak orang tua yang merasa menyerahkan pengasuhan ketika anak sudah dimasukan ke suatu lembaga prasekolah. Sedangkan Prahbawani (2016) mengatakan bahwa tanggungjawab pada pelaksanaan pendidikan anak tidak hanya dari lembaga pendidikan saja, melainkan menjadi tanggungjawab orang tua dan masyarakat sekitar. Setiap orang tua harus menghadapi tantangan tersebut terkait kondisi pendidikan anaknya. Tantangan yang dihadapi orang tua akhirnya menjadi faktor munculnya permasalahan yang dialami dalam proses pengasuhan anak. Sehingga memungkinkan terdapat kendala-kendala yang muncul juga bermacam-macam.

Hasil penelitian dari Wardani dan Ayriza (2020) yang mengkaji terkait analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi, menunjukkan ada kendala-

kendala yang dihadapi orang tua seperti kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya waktu, juga emosi orang tua seperti kurangnya sabar dan kesulitan mengoprasikan gadget juga minimnya jangkauan layanan internet. Sedangkan pada penelitian ini kendala-kendala yang dihadapi orang tua pada pengasuhan dimasa pandemi juga muncul dari faktor ekonomi. Pandemi membawa dampak pada ekonomi, secara langsung ketika ekonomi mengalami hambatan maka berdampak pula pada tatanan keluarga yang secara langsung dapat menjadi faktor lain munculnya kendala pada proses pengasuhan. Begitupun sebaliknya jika ekonomi stabil dan berjalan baik maka tatanan dalam keluarga juga terkoordinir dengan baik.

Tentunya sesuai dengan kondisi sebelum dan setelah ada pandemi Covid-19 karena fakta sebelum adanya pandemi dan saat ada pandemi Covid-19 banyak orang tua yang lebih menekankan pengasuhan pada perawatan anak dirumah, dimana untuk pendidikan akademiknya lebih banyak dipercayakan kepada pihak sekolah. Mufaziah dan Fauziah (2020) mengatakan saat ini sistem pembelajaran memiliki banyak tantangan yang harus dikuasai oleh orang tua, seperti pembelajaran dirumah akan secara fleksibel digalakan dengan kolaborasi antara pendidik, orang tua, anak dan lembaga yang menjadi kunci sukses dalam mendidik dan mengasuh. Sehingga dari pemaparan latar belakang diatas akan menjadi berbeda terkait kendala seperti apa yang orang tua alami pada pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19. Oleh itu hal tersebut menjadi perlu dikaji untuk melihat dampak pandemi Covid-19 apakah ada kendala-kendala yang dialami orang tua dilapangan terkait dengan berjalannya proses pengasuhan anaknya.

## METODOLOGI

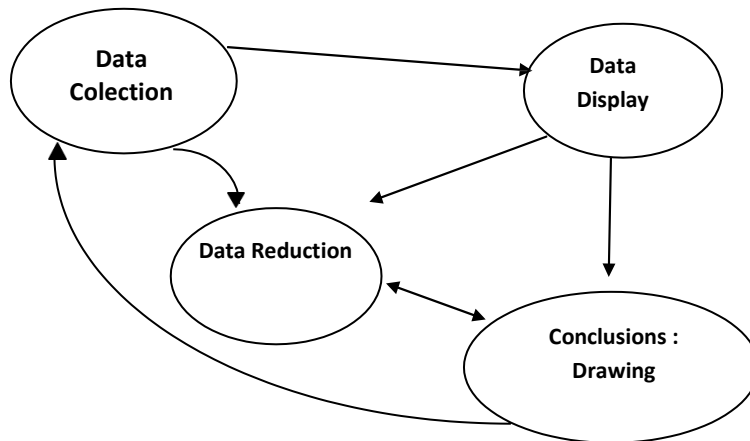
Jenis penelitian ini yaitu penelitian *mix method* gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian campuran menurut Creswell (2012) adalah jenis penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menyelesaikan masalah sehingga memberi pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah-masalah penelitian. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dampak era pandemi Covid-19 pada penerapan pengasuhan apakah ada kendala yang orang tua alami dalam proses pengasuhan anak. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan google form yang disebarluaskan secara online untuk mendapat data kuantitatif. Selanjutnya diikuti dengan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif. Wawancara terbuka dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dari partisipan yang dijawab secara bebas tanpa dibatasi. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mufaziah dan Fauziah (2020) yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan teori yang ada. Kisi-kisi instrumen merupakan aspek yang diteliti yang dimasukkan agar hasil data secara kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara sesuai dengan alur yang ditentukan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

Aspek	Teknik	Informan
1. Pandangan orang tua terkait pengasuhan anak pada masa pandemi.	Angket Wawancara	Orangtua
2. Faktor penyebab adanya kendala dalam Pengasuhan	Angket Wawancara	Orangtua
3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pengasuhan	Angket Wawancara	Orangtua

Teknik pemilihan subjek menggunakan *sampling purposive* dengan responden penelitian sebanyak yaitu 30 orang tua yang memiliki anak usia dini dari latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda. Sehingga alasan pemilihan subjek penelitian tersebut

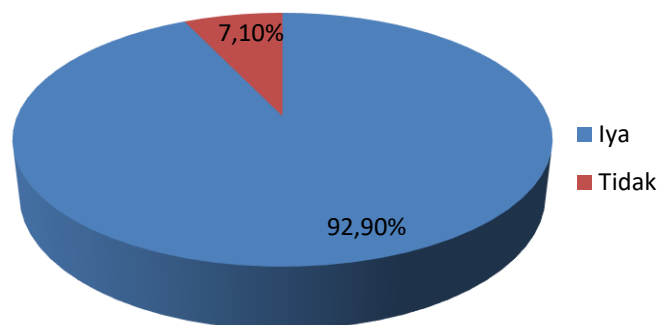
dilatarbelakangi oleh keharusan orang tua sebagai peran utama pada pengasuhan anak. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan olahan secara langsung pada system doc.google.com yang menghasilkan data berbentuk presentase berdasarkan pernyataan-pernyataan dari jawaban responden. Dengan tahapan penelitian yang dimulai dari analisis kebutuhan dilanjutkan melakukan kajian literatur, pembuatan modifikasi instrumen/google form dan tahap terakhir pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan analisis literasi models (Miles dan Saldana, 2014) terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengujian data) dan *conclusion* (penarikan kesimpulan). Selanjutnya model tersebut ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 : Komponen Analisis Data (*interaktif models*).  
(Sugiono, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang mengubah banyak hal pada kehidupan. Tidak terpungkiri hal dasar dari lingkungan keluarga. Dimana keluarga dalam pemahaman umum merupakan unit terkecil dari masyarakat yang berkumpul dengan keadaan yang saling bergantung dan tinggal ditempat yang sama. Tentu yang memegang peran penting adalah orang tua melalui hubungan pola asuh kepada anak-anaknya. Pengasuhan dan perawatan pada anak merupakan peran keluarga yang sangat penting. Keharusan untuk orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik, Seperti yang dikatakan oleh (Zahrok dan Suarmini, 2014) bahwa menanamkan kebiasaan nilai agama dan moral dan pola tingkah laku sesuai dengan usia dan kulture dikeluarga menjadi peran penting dalam keluarga. Sehingga untuk melihat adanya dampak yang memunculkan kendala-kendala pada pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19.



Gambar 2 : Respon orang tua yang mengalami dan tidak mengalami kendala pengasuhan era pandemi Covid-19.

**Tabel 2 : Respon orang tua terkait dampak era pandemi Covid-19 pada kendala pengasuhan**

Indikator	Sub Indikator	Hasil Presentasi
Faktor Internal	Sikap dan emosi	22% Mengalami rasa stress pada pengasuhan 53% Menjadi mudah marah pada pengasuhan 20% Mengalami rasa jenuh dan bosan pada pengasuhan
	Pemahaman dan kecakapan	32% Merasa kurang dalam kesiapan pengasuhan 7% Kurang pengalaman dalam pengasuhan 61% Kesulitan dalam mendisiplinkan dalam pengasuhan
Faktor Eksternal	Waktu	26% Tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah 34% Kurangnya waktu karena ada tanggung jawab untuk tetap belajar 50% Kurang waktu dalam menemani anak bermain dan belajar
	Ekonomi	37% Mengalaimaipemasukan yang menurun cukup tajam 27% Mengalami kehilangan pekerjaan (PHK) 36% Pekerjaan dirumahkan (WFH) dengan pengurangan upah.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan oleh 30 responden, respon yang diberikan terdapat 92,9% orang tua mengalami gangguan pengasuhan selama pandemi dan 7,1% tidak mengalami. Berikut data disajikan dalam bentuk gambar diagram (gambar 2). Selanjutnya sebaran angket dari 30 responden orang tua memberi respon terkait apa saja gangguan-gangguan pengasuhan selama pandemi Covid-19 disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari sebaran angket, bahwa era pandemi Covid-19 membawa dampak pada penerapan pengasuhan sehingga terdapat kendala-kendala yang orang tua alami dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan respon orang tua terkait kendala yang dialami lebih banyak terjadi pada faktor internal terkait kecakapan dan pemahaman orang tua yang merasa kesulitan dalam mendisiplinkan anak sebanyak 61%. Selanjutnya pada sikap dan emosi yaitu sebanyak 53% orang tua menjadi lebih mudah marah. Didukung dengan hasil penelitian dari Mufaziah & Fauziah (2020) terkait dengan kendala orang tua dalam mendidik anak usia dini pada saat pandemi Covid-19 bahwa kendala yang paling banyak terjadi adalah dari faktor internal dalam hal kecakapan bahwa banyak orang tua yang masih kurang memahami dalam mendidik anak dimasa pandemi Covid-19. Namun berbeda dengan penelitian Mogle et al. (2021) bahwa dampak terbesar era pandemi covid-19 pada pengasuhan adalah faktor ekonomi, krisis ekonomi berkaitan dengan pekerjaan dan keuangan yang menyebabkan terjadinya faktor emosional psikologi dengan rasa stress yang tinggi.

Hasil data kuantitatif pada penelitian ini menjawab adanya dampak pandemi Covid-19 memunculkan kendala-kendala pada pengasuhan anak. Selanjutnya diperkuat dengan data kualitatif yang mewakili sampel dalam penelitian ini dari hasil wawancara diambil 7 orang tua dalam pengasuhan anak. Peneliti perlu mengetahui pandangan para orang tua dalam pengasuhan anak baik dimasa sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dipaparkan oleh orang tua saat diwawancara pandangan orang tua dalam pengasuhan anak. Secara lebih spesifik, dibawah ini dijabarkan bahwa orang tua mengalami beberapa kendala pada pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19.

*“..Pola pengasuhan anak sebelum ada covid-19 masih bisa pergi kesekolah dan bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman disekolah, sedangkan sekarang belajar daring dirumah...Soalnya yang saya rasakan ketika anak belajar dirumah anak rewel dan kurang disiplin, Kalau saya lagi gak stabil emosinya ya mudah marah, soalnya kecapean begitu..banyak yang dipikirkan ini itu..” (kutipan wawancara IA)*

*“Cukup menyulitkan, lebih repot karena beban pekerjaan, Sebelum pandemi pendapatan lumayan sekarang pendapatan berkurang terus, sedang kebutuhan lain tambah banyak. Jadi pikiran kadang tidak tenang karena kasihan kalau anak minta ini itu sementara pemasukan menurun drastis... (kutipan wawancara IR)*

*“Sebelum pandemi anak setidaknya setiap hari kesekolah tidak terlalu tertinggal dengan temannya, saat pandemi belajar dirumah terkadang anak susah untuk di ajak belajar, selain itu saya kesulitan belajar, karena pendidikan saya kurang, sehingga dalam mengasuh anak ketika ada tugas sekolah membimbing biasanya dibantu dengan mencari materi melalui HP...” (kutipan wawancara ID)*

*“Banyak perbedaan dan sangat berbeda, sebelum masa pandemi anak lebih mudah diarahkan, semenjak ada Covid-19 agak berbeda lebih suka main HP aja. Saya tidak tau caranya agar anak itu tidak main HP terus, sudah dibilangin tapi malah menangis tidak mendengarkan..kalaupun nangisnya gak mau berhenti akhirnya saya kasih lagi aja biar diam... karena saya juga harus mengerjakan pekerjaan lain- lainnya..” (Kutipan wawancara IN)*

*“Sejak pandemi anak-anak saya belajar di rumah secara daring, yang sebelumnya mereka pergi kesekolah, belajar langsung bersama guru dan teman-temannya, jadi ketika daring saya harus mendampingi anak belajar, belum mengurus pekerjaan yang lain. Jadi fokus saya untuk menyiapkan semuanya merasa kurang. Sehingga kadang kewalahan dalam membagi waktu untuk prioritas, kalau gk ada pandemi kan enak ya, sembari anak sekolah saya bisa menyelesaikan pekerjaan lain dulu, jadi ketika anak pulang sekolah pekerjaan saya sudah beres.” (Kutipan wawancara IF)*

Berdasarkan dari hasil data melalui wawancara terkait pandangan orang tua dalam pengasuhan anak era pandemi Covid-19. Secara keseluruhan orang tua menanggapi bawah pengasuhan anaknya didasarkan pada kondisi masing-masing keluarga, sehingga dari kondisi setiap keluarga yang merasakan perbedaan dapat menjadi dasar analisa terkait adanya kendala yang muncul dari berbagai faktor. Hal ini senada dengan Sutarna (2021) yang menyampaikan ada faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan orang tua, baik faktor internal dan eksternal sehingga muncul kendala-kendala dalam pengasuhan. (Cahyati dan Kusumah, 2020) mengatakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dari karakteristik, kepribadian, tingkat energi, kesabaran, inteligensi, sikap dan kematangan setiap orang tua.

Berdasarkan kutipan wawancara disimpulkan bawah kendala-kendala yang orang tua rasakan dapat dikategorikan dari beberapa faktor secara internal dan faktor eksternal. Seperti faktor sikap dan emosi. Pada (kutipan wawancara IA) mengatakan, merasa mudah marah atau merasa stress ketika anak rewel dan susah disiplin. Faktor pemahaman atau kesiapan, (kutipan wawancara ID) karena merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran anak dari sekolah sehingga membimbing anak dirasa kurang maksimal. Dan seperti faktor ekonomi, (kutipan wawancara IR) mengatakan pendapatan yang turun tetapi banyak kebutuhan lainnya yang harus dicukupi. Selanjutnya faktor waktu yang kesulitan untuk membagi pekerjaan atau prioritas. (kutipan wawancara IN) terpaksa menuruti anak seperti membiarkan anak main HP secara sering agar anak anteng dan orang tua bisa melakukan pekerjaan lain.

Dari beberapa faktor tersebut menjadi kendala orang tua pada pengasuhan anak memanglah cukup bermacam-macam. Mengingat kondisi orang tua yang tidak sama dengan banyak perbedaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Lilawati, 2020) yang menemukan kendala kurangnya partisipasi anggota keluarga yang lain dalam kegiatan bermain anak selama dirumah karena kurangnya waktu luang dari orang tua yang tidak memiliki cukup waktu. Secara lebih spesifik kendala yang dialami orang tua pada pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19 dianalisis berdasarkan paparan dibawah ini.

### Faktor Sikap dan Emosi

Emosi adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap orang, emosi disebut juga reaksi seseorang terhadap suatu kejadian atau kondisi. Beberapa contoh reaksi dari emosi adalah marah, senang, sedih dan takut. Senada dengan Aaron (2006) yang mengatakan ketika lingkungan sekitar terjadi perubahan situasi secara tiba-tiba atau drastis. Biasanya akan berdampak pada emosi yang akan muncul baik itu emosi positif atau emosi negatif yang menjadi perhatian dari diri kita. yang menjadi perhatian diri kita. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa faktor emosi menjadi munculnya kendala dalam proses pengasuhan di masa pandemi. Kendala yang disebabkan oleh faktor emosi seperti meningkatnya rasa stress dan rasa lelah, yang berlanjut munculnya sikap orang tua yang muda marah, dan merasa jenuh dan bosan. Hude (2006) mengatakan jika terjadi kecenderungan terhadap tindakan yang tidak terpuji dapat disebabkan dari adanya gangguan pada fungsi intelektual dan tingkat disosiasi yang dapat munculnya emosi yang sangat kuat. Seperti dikutip pada cuplikan wawancara yang dilakukan pada partisipan terkait kendala yang muncul dari sikap dan emosi.

*"... Sejak pandemi covid-19 saya WFH, bekerja dirumah tidak efektif sehingga sering pusing mikirin pekerjaan saya menjadi sensitif... Akibatnya pas ngasuh anak, rewel dikit gitu biasanya saya marah.. " (cuplikan wawancara IR)*

*"... lebih sering yang saya rasakan mengasuh anak selama pandemi ini saya bosan, karena kan tidak bisa pergi rekreasi karena ada BPBB itu.. jadi saya jenuh... akhirnya anak kurang merasakan hal yang menyenangkan untuk anak saya.. " (cuplikan wawancara IN)*

Sikap atau reaksi emosi pada orang tua saat proses pengasuhan memang tidak bisa dianggap biasa. Karena dampak dari reaksi emosi ketika marah, jenuh atau bosan dan reaksi emosi lainnya akan membawa dampak yang mempengaruhi psikologi pada anak. Seperti hasil penelitian Margaret menemukan bahwa tingkat depresi yang tinggi, kecemasan, kelelahan, emosi negatif seperti mudah marah dan khawatir berlebihan disebabkan banyak orang tua yang menghadapi perubahan secara bersama mengalami peningkatan tanggung jawab dalam mengasuh anak selama dirumah Kerr (2021). Sehingga perlu mengetahui lebih lanjut lagi mengenai sikap dan emosi orang tua, Dan yang terpenting adalah bagaimana cara mengalihkan sikap dan emosi. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala pada proses pengasuhan. Karena orangtua dalam pengasuhan tidak hanya sebatas menjaga atau menjamin kesehatan anak saja melainkan juga membantu perkembangan emosi yang baik untuk anak-anaknya.

### Faktor Pemahaman dan Kecakapan

Kurangnya pemahaman atau kesiapan bisa seperti kurangnya kecakapan dalam mengasuh, orang tua terkesan pasif sehingga mungkin anak lebih cenderung diam dan kurang komunikasi. Selain itu orang tua merasa tidak mempunyai kesiapan saat anak harus belajar secara online dirumah. Dari kurangnya pemahaman dan kesiapan orang tua tentu menjadi kendala pada proses pengasuhan. Karena pengasuhan anak termasuk juga mendampingi anak saat pembelajaran di rumah dengan baik. Menurut Aji (2020) menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran akan berjalan lancar jika ada kerja sama yang baik guru dan orang tua. Sehingga tidak hanya kecakapan saja melainkan penting juga untuk orang tua dapat memahami anak ketika belajar dirumah. Kecakapan juga termasuk berkomunikasi secara intens dengan anak. Senada dengan yang dikatakan Murtiningsih (2013) bahwa pentingnya orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak akan mempererat hubungan mereka.

*"...anak saya cukup sulit untuk diajari rajin cuci tangan atau memakai masker.. saya tidak paham bagaimana mengajari anak untuk terbiasa dengan mencuci tangan.."(cuplikan wawancara IA)*

*"...saya sering ditanya anak saya terkait bahayanya virus Covid-19 ini mereka melihat berita-berita di TV..jawaban saya bahwa itu berbahaya karena tidak nampak bisa menyerang pernafasan..namun mereka belum bisa menalar... yang ada saya yang kebingungan harus jawab bagaimana kalau anak saya bertanya macam- macam..akhirnya sering saya pura-pura tidak mendengar.."(cuplikan wawancara IR)*

Kendala terkait kurangnya pemahaman dan kesiapan orang tua terlihat bahwa beberapa orang tua masih belum mempunyai pemahaman terutama kecakapan dalam mendidik anak dimasa pandemi Covid-19. Dari kurangnya pemahaman dan kecakapan, orang tua akhirnya mengambil tindakan yang terkesan mengabaikan anak. Padahal jika orang tua memiliki pemahaman dan kecakapan dalam merespon anak baik secara komunikasi dan interaksi pasti menghasilkan hubungan pengasuhan yang menyenangkan. Sehingga orang tua tidak terkesan pasif dan mempunyai pemahaman yang baik maka anak akan mendapat kasih sayang dan bentuk kepedulian dalam hubungan pola asuh orang tua dan anak semakin bermakna. Sehingga orang tua yang kurang pemahaman dan kecakapan dalam mendidik anak adalah kendala yang cukup menyulitkan dalam mengasuh anak pada masa pandemi. Oleh itu perlunya mengkaji lebih dalam terkait adanya kendala pada pemahaman dan kecakapan orang tua dalam mengasuh anak dapat dimengerti.

### **Faktor Waktu**

Faktor lain yang menjadi kendala muncul dari faktor Internal, Pertama adalah berkaitan dengan waktu dalam membagi prioritas. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa memang ada beberapa orang tua yang mengalami kendala terkait kurangnya cukup waktu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, karena tanggung jawab orang tua tidak hanya sebagai pengasuh anak melainkan juga harus bekerja untuk menghidupi keluarga. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini orang tua terkhusus ayah sebagai tulang punggung keluarga ada beberapa harus kehilangan pekerjaan, atau menjalani pekerjaan dengan sistem WFH. Berikut beberapa cuplikan wawancara yang dilakukan pada partisipan terkait kendala kurangnya waktu dalam membagi prioritas.

*"...Saya dan suami harus tetap bekerja..Sedangkan pada masa pandemi anak belajar secara daring dirumah.... Sehingga untuk mendampingi anak belajar bermain serta membagi dengan pekerjaan saya menjadi kendala karena kurangnya waktu..." (kutipan wawancara IY)*

*"...Kalau untuk saya sebagai ibu rumah tangga cukup dalam mendampingi anak dirumah, namun berbeda dengan suami saya yang bekerja jarang sekali untuk ada waktu dengan anak-anak saya.."(kutipan wawancara IA)*

*".. sejak pandemi saya di PHK dari pekerjaan saya, namun istri saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, jadi saya yang mengasuh anak saya, sedihnya kadang waktu dari ibu nya kurang cukup.."(kutipan wawancara BI)*

Nyatanya keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua menjadi salah satu kendala dalam pengasuhan dimasa pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi pada kondisi orang tua yang bekerja. Mengingat bahwa memang tugas orang tua tidak hanya mengasuh saja namun kedua orang tua juga harus bekerja. Sehingga menjadikan kesibukan orang tua dalam bekerja mengurangi waktu dengan anak saat dirumah. Dari kendala kurangnya waktu orang tua yang bekerja saat pandemi dalam mengasuh anak tentunya juga membuat hubungan pengasuhan menjadi kurang intens. Selain itu akan menjadi kurangnya perhatian dan kasih sayang pada

anak baik dari figur ayah atau ibu yang bekerja. Hasil penelitian oleh Tabi'in yang mengkaji probelmatika dirumah selama pandemi pada anak dan orang tua menemukan bahwa, cara mengasuh orang tua menjadi faktor dominan dalam memberikan pendampingan yang menuntut orang tua untuk bisa menjelaskan, menerangkan sekaligus menjadi pendidik dirumah Tabi(2020). Oleh itu dalam membimbingsemaksimal mungkin menjadi upaya orang tua dalam pengasuhan seperti menemani anak bermain dan belajar.

### Faktor Ekonomi

Ekonomi mempunyai fungsi yang tak kalah penting dalam tananan keluarga, dimana fungsi ekonomi salah satunya adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. MenurutJalaluddin (1986) menyebutkan bahwa fungsi ekonomi dalam keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri. Fungsi tersebut sebagai usaha yang didapat melalui unit-unit produksi untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Hal tersebut kerja sama antar keluarga yang masuk dalam pembagian kerja secara terkoordinir dalam produksi ekonomi. Oleh itu ekonomi dalam keluarga dapat menjadi masalah lain yang memunculkan kendala-kendala dalam keluarga. Dapat dilogika bahwa ketika ekonomi berjalan baik maka aktivitas dalam keluarga berjalan terkoordinir, namun ketika ekonomi mengalami hambatan maka memungkinkan tatanan keluarga juga ikut terhambat. Seperti cuplikan wawancara yang dilakukan pada partisipan terkait kendala yang muncul dari sikap dan emosi.

*"...Sebelum pandemi pendapatan lumayan sekarang mendapatkan berkurang terus,kadang takut kalau sewaktu-waktu ada kebutuhan mendadak untuk sekolah anak saya terutama.., apalagi banyak orang malas tidak mau bekerja karena dapat bantuan dari pemerintah..."(cuplikan wawancar IR)*

*"...Saya termasuk karyawan yang dirumahkan dari pekerjaan saya sebagai buruh pabrik, istri yang kerja sekarang jadi pembantu rumah tangga..jadi ekonomi cukup sulit...makan pun seadanya dengan harapan agar keluarga saya tetap sehat semua..."(cuplikan wawancaraBI)*

Tidak dapat dipungkiri memang pandemi Covid-19 membawa dampak pada ekonomi dunia, tidak terkecuali pada ekonomi beberapa keluarga yang menjadi sulit seperti kehilangan pekerjaan karena pengurangan karyawan atau dirumakan. Selian itu yang sumber penghasilan dari berdagang ternyata mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang menunjukkan kendala yang dialami orang tua dalam pengasuhan anak di masa pandemi Covid-19 ternyata juga muncul dari faktor ekonomi. Tentunya jika dihubungkan pada pengasuhan faktor ekonomi juga menjadi hal penting dalam peran orang tua. Karena dalam pengasuhan orang tua tidak hanya merawat atau menjamin kebersihan dan kenyamanan anak, namun orang tua juga mempunyai kewajiban lain dalam memenuhi kebutuhan seperti sandang papan dan pangan atau makan pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan pada penelitian Halil Uzun(2021) tentang hubungan orang tua dengan anak dimasa pandemi dipengaruhi juga oleh status pekerjaan orang tua, banyak orang tua yang melakukan pekerjaan dirumah sembari mengasuh anak sehingga memberi beban besar pada orang tua.. Hal sama pada penelitian Sarah Crook bahwa orang tua yang bekerja mempunyai kendala dalam emosional, fisik dan beban pekerjaan. (Crook, 2020).

Penjabaran beberapa kendala yang alami oleh orang tua dalam pengasuhan anak dimasapandemi Covid-19 diatas, yaitu muncul dari faktor internaldan eksternal. Seperti dari sikap dan emosi, pemahaman dan kecakapan, waktu dalam membagi prioritas hingga pada ekonomi. Kendala yang dialami orang tua tersebut tentunya didasarkan pada setiap kondisi orang tua berbeda-beda yang dilatarbelakangi oleh pendidikan dan ekonomi. Seperti latar belakang pendidikan yang baik dari setiap orang tua maka dirasa cukup memiliki pengetahuan atau pemahaman dan kecakapan lebih dalam mengasuh anak dirumah, bisa berbeda ketika orang tua dengan latar belakang pendidikan yang biasa mungkin dihadapkan kendala pada kurangnya pengetahuan atau pemahaman dan kecakapan dalam mengasuh

anak. Hal lain yang muncul dari latar belakang ekonomi juga bermacam-macam, ada orang tua yang dengan ekonomi yang baik namun mengalami kendala pada kurangnya waktu untuk mengasuh anak karena lebih disibukkan dengan bekerja. Sebaliknya ketika orang tua dari latar belakang ekonomi yang kurang akan mengalami kendala pada kurangnya dalam menjamin kebutuhan anak secara baik sehingga mungkin apa yang dibutuhkan anak dalam proses pengasuhan terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait analisis kendala-kendala orang tua pada pengasuhan anak dimasa pandemi Covid-19 yang dijelaskan diatas tentu harus tetap di evaluasi. Dengan tujuan supaya orang tua yang mengalami kendala-kendala pada pengasuhan anak dapat memperbaiki pengasuhan didasarkan pada setiap kondisi orang tua tersebut. Hal itu perlu diperhatikan karena pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan saat pandemi menjadi sangat penting agar pengasuhan orang tua kepada anak tetap berjalan dengan baik sehingga menekan adanya kendala-kendala yang muncul.

## SIMPULAN

Faktanya terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala orang tua dalam pengasuhan anak di era pandemi Covid-19. Seperti, faktor emosi yang tidak stabil, terbatasnya waktu, kurangnya pemahaman atau kecakapan dan tatanan ekonomi yang sulit akibat pandemi. Namun sebenarnya berbagai faktor tersebut dapat diminimalisir melalui peran masyarakat dan sekolah seperti memberikan forum edukasi melalui penyuluhan atau webinar-webinar terkait permasalahan parenting. Dengan harapan dapat memberi pemahaman dan referensi orang tua dalam menyelesaikan permasalahan pada pengasuhan, khususnya di era pandemi. Selain itu perlunya peran dan solusi pemerintah terhadap dampak pandemi pada faktor ekonomi. Karena faktanya faktor ekonomi juga menjadi permasalahan dalam pengasuhan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh partisipan dalam penelitian ini, khususnya 30 koresponden yaitu orang tua dalam proses pengasuhan anak selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bliss, J., Ogborn, J., & Grize, F. (1979). The analysis of qualitative data. *European Journal of Science Education*, 1(4), 427-440. <https://doi.org/10.1080/0140528790010406>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 04(1), 152-159.
- Creswell, J. W. (1990). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycolological Research*, 94(4), 522. [https://doi.org/10.1016/S0953-7562\(10\)80014-0](https://doi.org/10.1016/S0953-7562(10)80014-0)
- Crook, S. (2020). Parenting during the Covid-19 pandemic of 2020: academia, labour and care work. *Women's History Review*, 29(7), 1226-1238. <https://doi.org/10.1080/09612025.2020.1807690>
- Darwis, H. M. (2006). *Penjelajahan religio-spiritual tentang emosi manusia di dalam Al Quran* (Erlangga (ed.)).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Feinberg, M. E., A. Mogle, J., Lee, J. K., Tornello, S. L., Hostetler, M. L., Cifelli, J. A., Bai, S., & Hotez, E. (2021). Impact of the COVID-19 Pandemic on Parent, Child, and Family Functioning. *Family Process*, x(x). <https://doi.org/10.1111/famp.12649>

- Kerr, M. L., Rasmussen, H. F., Fanning, K. A., & Braaten, S. M. (2021). Parenting During COVID-19: A Study of Parents' Experiences Across Gender and Income Levels. *Family Relations*, 53706. <https://doi.org/10.1111/fare.12571>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045-1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9 (2), 1-21.
- Prabhawani. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah. *FKIP UNY*, 1-202.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288-297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>
- Tabi, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190-200. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Taubman-Ben-Ari, O., Ben-Yaakov, O., & Chasson, M. (2021). Parenting stress among new parents before and during the COVID-19 pandemic. *Child Abuse & Neglect*, 117(April), 105080. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105080>
- Uzun, H., Karaca, N. H., & Metin, Ş. (2021). Assesment of parent-child relationship in Covid-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105748>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2014). Peran perempuan dalam keluarga. 61-65. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>